



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Sedotan Mimpi

Penulis : Izzah Annisa  
Ilustrator: Fajar Istiqlal



BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Sedotan Mimpi



## **Sedotan Mimpi**

Penulis : Izzah Annisa

Ilustrator : Fajar Istiqlal

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

PB

398.209 598

ANN

s

Annisa, Izzah

Sedotan Mimpi/Izzah Annisa; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019  
iv; 20 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-860-8

1. DONGENG – INDONESIA\

2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## Sambutan

### Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhamad Effendy

## **Sekapur Sirih**

Halo, adik-adik! Aku senang sekali bisa menyapamu lewat buku berjudul *Sedotan Mimpi* ini.

Adik-adik, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas akan memberi jalan bagi kita untuk keluar dari kesulitan.

Hal itulah yang dialami oleh Sumi, si tokoh utama di dalam buku ini. Ia menciptakan karya yang menarik dan bermanfaat dari sedotan bekas es cendol. Ia juga bisa menghasilkan uang dari karya buatannya itu, loh. Hebat, bukan?

Nah, selamat membaca, ya! Semoga buku ini bermanfaat dan adik-adik suka dengan cerita di dalamnya.

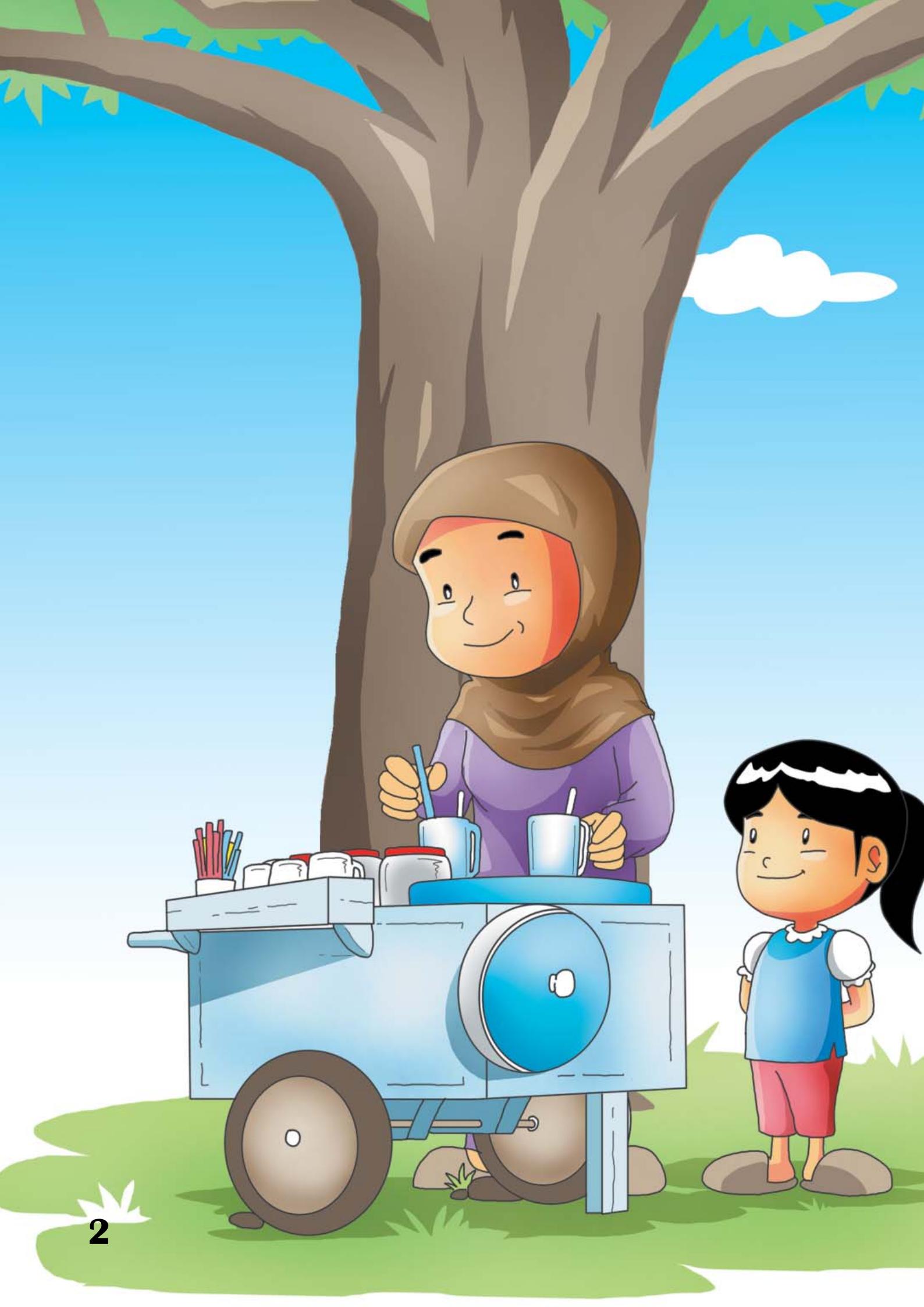
Bandar Lampung, Mei 2019

Izzah Annisa

# Sedotan Mimpi

Penulis : Izzah Annisa  
Ilustrator: Fajar Istiqlal







Ayah Sumi telah tiada.  
Ibu berjualan es cendol untuk menghidupi keluarga.







Sumi ingin meringankan pekerjaan Ibu.  
Setiap pulang sekolah, ia selalu membantu.





Sedotan bekas cendol tidak Sumi buang.  
Sumi tahu, membuang sedotan akan mengotori lingkungan.

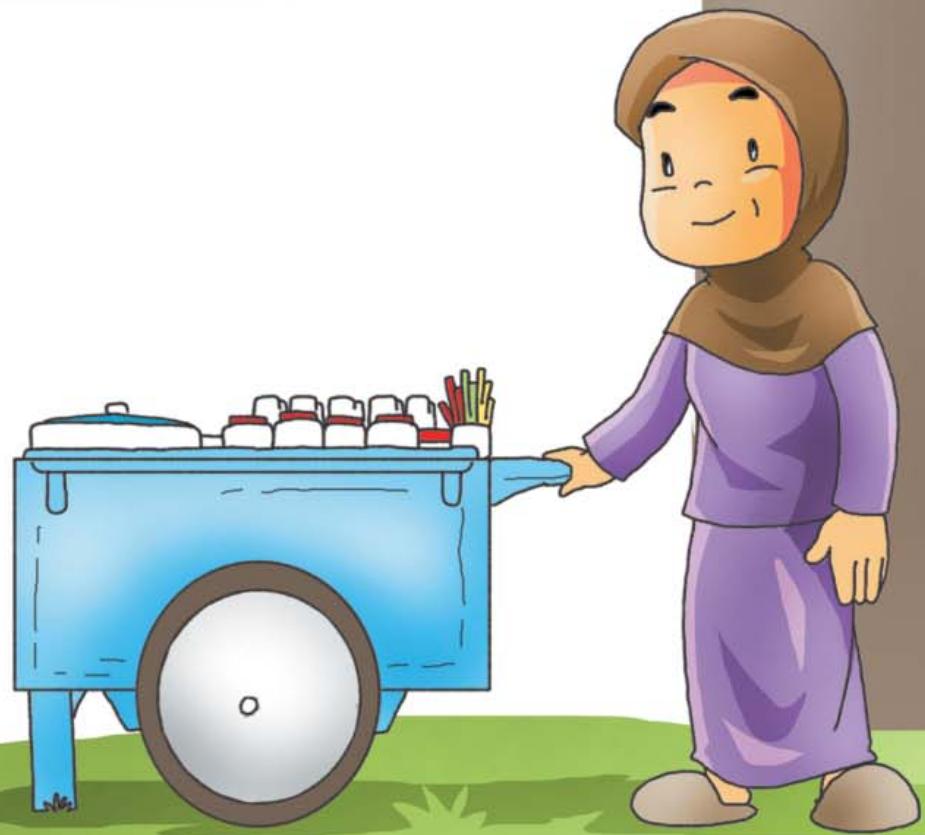
Sedotan-sedotan itu Sumi kumpulkan.  
Terkadang, ia merakitnya menjadi mainan.



Seorang pembeli cendol bernama Siwi mendekati Sumi.  
“Dik, sedotan bekasnya dibuat prakarya saja.”



Sumi sangat bersemangat. Kata Kak Siwi,  
prakaryanya bisa dijual agar menghasilkan uang.



Kak Siwi mengeluarkan alat dan bahan untuk membuat prakarya.





Ia lalu mengajari Sumi cara  
membuat setangkai bunga.



Membuat bunga dari sedotan ternyata tidak mudah.  
Namun, Sumi adalah anak yang pantang menyerah.

Sumi terus mencoba berkali-kali.  
Akhirnya, ia berhasil membuat prakarya yang indah dan rapi.



Selain membuat bunga, Sumi juga merakit sedotan menjadi berbagai prakarya lainnya. Ada rumah-rumahan, mainan, dan vas bunga.

Berbagai prakarya itu kemudian dijual oleh Sumi. Orang-orang pun berdatangan untuk membeli.









Hore! Uang yang Sumi dapatkan banyak sekali.  
Sumi yakin bisa mewujudkan mimpiya selama ini.  
Menyenangkan Ibu dan meraih cita-cita tinggi.

## **Catatan**

- cendol : nama makanan yang terbuat dari tepung beras, kemudian dicampur dengan air gula dan santan
- menghidupi : memberi nafkah
- merakit : menyusun menjadi suatu bentuk yang baru
- prakarya : kerajinan tangan

## **Biodata**



### **Penulis**

Izzah Annisa berdomisili di Bandarlampung. Bertualang bersama teman-teman dan membaca buku di atas pohon adalah hal yang sangat disukainya di waktu kecil. Hingga kini, penulis komik *best seller* Serial Pahlawan Islam ini masih aktif menulis buku dan *script* komik anak. Ia sangat senang jika buku-bukunya disukai dan bermanfaat bagi pembaca. Karya-karyanya bisa dilihat lebih lengkap di <https://www.izzahannisa.com>



### **Ilustrator**

Fajar Istiqlal berprofesi sebagai ilustrator buku anak dan Komikus. Dia dapat dihubungi melalui pos-el rafarafeong@gmail.com. Buku yang pernah dibuatkan ilustrasinya, antara lain *Islam yang Kulihat*, *Komik Ketuker Sandal*, *Komik 10 Pahlawan Islam*, *Komik 10 Sahabat Dijamin Masuk Surga*, *Tobat Antikumat*, *Gaul Ala Rasul*, *Serial Komik Asmaul Husna*, *Serial Sirah Rasulullah SAW*, dan *Komik Doa Anak Muslim*.



### **Penyunting**

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan satra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.





Sejak Ayah tiada, Ibu Sumi berjualan es cendol untuk menghidupi keluarga. Sumi ingin meringankan pekerjaan Ibu. Setiap pulang sekolah ia selalu membantu.

Sedotan bekas es cendol tidak Sumi buang. Ia tahu bahwa membuang sedotan dapat mengotori lingkungan. Sedotan-sedotan itu ia kumpulkan.

Terkadang, ia merakitnya menjadi mainan.

Suatu hari seorang pembeli bernama Siwi memberitahu Sumi. Katanya, sedotan bekas bisa dibuat karya bermanfaat dan bernilai jual.

Hmm... Kira-kira, apa yang akan dibuat Sumi dari sedotan-sedotan bekas itu, ya? Apakah Sumi bisa membuatnya? Adakah orang yang mau membeli karya Sumi?

Yuk, baca cerita selengkapnya di dalam buku ini!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.